



## Stimulasi Tumbuh Kembang dan Emosional Pada Anak dengan Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan II Peterongan

*(Growth and Emotional Stimulation in Children with Mental Retardation in Special Education School Tunas Harapan II Peterongan)*

Shanti Rosmaharani<sup>1\*</sup>, Novi Ismaila<sup>1</sup>, Nur Niken Setyo Wati<sup>1</sup>, Iswanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia

### ABSTRAK

Retardasi mental adalah anak yang mengalami keterbatasan secara fisik, emosional, gangguan adaptasi sosial, penurunan intelektual, keterbatasan aktifitas dan partisipasi. Anak retardasi mental seringkali mengalami keterlambatan dalam perkembangan seperti keterlambatan berbicara, bersosialisasi dan gangguan berbahasa. Gangguan tidur pada anak retardasi mental mempunyai dampak negatif berupa perubahan suasana hati dan sulit mengendalikan emosional dan stress. Oleh karena itu pentingnya peran orang tua serta lingkungan dalam proses tumbuh kembang pada anak retardasi mental. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada orang tua anak retardasi mental mengenai stimulasi tumbuh kembang dan emosional. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang dan emosional khususnya pada anak retardasi mental. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunas Harapan II Peterongan. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai stimulasi tumbuh kembang dan emosional pada anak dengan retardasi mental kepada orang tua wali murid. Hasil kegiatan didapatkan orang tua wali murid dapat mengikuti kegiatan dengan antusias dan terjadi diskusi serta tanya jawab. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan orang tua wali murid mampu menerapkan pola asuh dengan memberi stimulasi tumbuh kembang dan emosional pada anak dengan retardasi mental.

**Kata Kunci:** Emosional, Retardasi mental, Tumbuh kembang

### ABSTRACT

*Mental retardation is a child who has physical and emotional limitations, impaired social adaptation, intellectual decline, limited activity and participation. Mentally retarded children often experience delays in development such as delays in speaking, socializing and language disorders. Sleep disorders in mentally retarded children have a negative impact in the form of mood swings and difficulty controlling emotions and stress. Therefore the importance of the role of parents and the environment in the process of growth and development in children with mental retardation. Efforts that can be made is to provide education to parents of children with mental retardation regarding growth and emotional stimulation. This community service aims to increase knowledge and insight in providing growth and development and emotional stimulation, especially for children with mental retardation. This community service was carried out at the Tunas Harapan II Peterongan special education school (SLB). The implementation method used is to provide education regarding stimulation of emotional growth and development in children with mental retardation to parents and guardians of students. The results of the activity were that parents and guardians of students could participate in the activity enthusiastically and there were discussions and questions and answers. After participating in this activity, it is hoped that the parents and guardians of students will be able to apply parenting by providing growth and development and emotional stimulation to children with mental retardation.*

**Keywords:** Emotional, Mental retardation, Growth and development

#### Correspondence

Shanti Rosmaharani  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang,  
Jl. Raya Pandanwangi, Pandanwangi, Kec. Diwek,  
Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471  
Email: shantirosmaharani@gmail.com

#### Article History

Submitted: 02-08-2023  
Revised: 16-08-2023  
Accepted: 17-08-2023

#### How to cite:

Rosmaharani, S., Ismaila, N., Wati, N.N.S., & Iswanto. (2023). Stimulasi Tumbuh Kembang dan Emosional Pada Anak dengan Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan II Peterongan. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 147-154. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.184>

10.58545/djpm.v2i2.184

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.  
Copyright (c) 2023 Shanti Rosmaharani



## 1. PENDAHULUAN

Retardasi mental adalah kondisi dimana anak mengalami kecacatan baik secara fisik maupun emosional. Anak retardasi mental

mempunyai kognitif dan perilaku adaptif yang biasanya berada di bawah rentang usianya sehingga anak dengan retardasi mental akan mempunyai kecenderungan untuk mengalami

kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan melakukan ketrampilan yang dilakukan anak seusianya. Anak retardasi mental ditandai dengan ketidakseimbangan visual, kurangnya manajemen diri selama perkembangan, keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara, tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan, koordinasi gerakan yang kurang. Anak retardasi mental mengalami masalah dalam kemampuan motorik (Kurniajati, 2018).

Retardasi mental merupakan suatu keadaan dimana perkembangan mental yang tidak sempurna dan mengalami keterlambatan, kondisi ini ditandai inadekuat keterampilan untuk kehidupan sehari-hari. Retardasi mental merupakan salah satu jenis dari disabilitas yang cukup banyak populasinya baik itu di dunia maupun di Indonesia menurut American Association on Intellectual and Development Disabilities (Mediani, 2022). Prevalensi sekitar 15,3% populasi dunia mengalami retardasi mental sedang dan 2,9% atau sekitar 185 juta mengalami retardasi mental berat. Menurut data (Kemenkes RI, 2018) penduduk Indonesia menunjukkan tanda dan gejala retardasi mental pada usia 5-17 tahun sebesar 3,3%. Data di Kabupaten Jombang jumlah anak disabilitas yang tertampung di SLB pada tahun 2015 adalah 642 siswa, dengan perbandingan siswa laki-laki 63% dan siswa perempuan 37% (Dinas Pendidikan Jombang, 2016).

Peran keluarga bagi anak dengan retardasi mental menjadi sangat penting karena

sepanjang hidupnya akan sangat mungkin mengalami ketergantungan dengan orang lain, sehingga kemandirian sangat penting diajarkan sedini mungkin (Ayu, 2018). Oleh karena itu sejak awal orang tua harus memberi stimulasi setiap anak retardasi. Stimulasi adalah kegiatan memberikan rangsangan agar kemampuan dasar anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan stimulasi lain yang juga dapat merangsang sensorik dan motorik anak yaitu stimulasi sentuh. Stimulasi ini dapat meningkatkan perkembangan otak, kecerdasan emosi, kemampuan interpersonal dan menstimulasi berbagai kecerdasan lain (Pamungkas, 2020).

Perkembangan motorik anak retardasi dapat di stimulasi dengan bermain, karena bermain merupakan stimulasi bagi anak yang berperan meningkatkan daya pikir dan memperdaya beberapa aspek seperti sosial, emosional dan fisik. Semua anak akan mengalami perbedaan dalam perkembangan, beberapa anak berkembang baik dan ada juga yang mengalami keterlambatan (Efendi, 2022).

Terdapat beberapa faktor pada perkembangan anak antara lain faktor genetik yang merupakan faktor internal dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada setiap individu. Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang pada anak khususnya pada anak retardasi mental (Latifah 2017). Selain itu, yang dapat mempengaruhi perkembangan

motorik pada anak yang berkontribusi terhadap keterlambatan motorik kasar karena ketakutan atau ketidakpastian tentang apa yang dilakukan anak, faktor lingkungan, faktor pola makan, dan pola asuh. (Munir, 2019).

Perkembangan anak retardasi mental dapat ditinjau dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif, penggunaan bahasa, serta kemampuan untuk mengontrol emosi dan penyesuaian sosial dilingkungannya. Dukungan keluarga terutama dalam pola asuh sangat penting yang menyesuaikan dengan tingkat sosial anak baik formal maupun informal (Astindkk, 2017). Peran penting dalam kemandirian anak salah satunya adalah peran keluarga dengan berbagai macam pola asuhnya. Di sisi lain ada juga peran sekolah dan pendidik yang berfungsi sebagai lingkungan sosial dalam membantu memandirikan anak dengan retardasi mental. Dalam mendidik dan membesarkan setiap orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya. Bentuk pola asuh orang tua dalam membimbing anaknya salah satunya dengan sering mengajak berkomunikasi dan dikenalkan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Untuk mampu berinteraksi sosial baik dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar tentu tergantung pada pola asuh orang tua yang telah diterapkan (Temo dan Marlina, 2019).

Anak retardasi mental terkadang kurang atau bahkan tidak percaya diri, menarik diri dari lingkungannya, peluapan emosi yang kurang

terkendali dan komunikasi yang kurang harmonis. Pada saat emosi anak retardasi tidak terkendali mereka akan marah dan melakukan sesuatu hal yang tidak terduga sebelumnya. Oleh karena itu, anak retardasi mental secara penuh membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang tuanya (Syafrida, 2020).

Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah memberikan edukasi kepada orang tua anak retardasi mental mengenai stimulasi tumbuh kembang dan emosional khususnya pada anak retardasi mental. Kegiatan edukasi ini diharapkan menjadi bekal orang tua dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

## 2. METODE

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan dengan cara wawancara terstruktur dengan guru di SLB Tunas Harapan II Peterongan terkait kondisi siswa tuna grahita. Tahap kedua adalah berkoordinasi untuk melakukan observasi pada siswa dengan tunagrahita terkait dengan aspek yang dimiliki nantinya dapat dioptimalkan (Abdullah, 2021). Beberapa aspek tersebut antara lain tumbuh kembang dan emosional. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, orang tua siswa-siswi retardasi mental berkumpul di aula SLB Tunas Harapan II Peterongan, setelah itu kami memberikan edukasi dengan metode ceramah mengenai stimulasi tumbuh kembang dan emosional untuk anak dengan retardasi mental.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunas Harapan II Peterongan yang beralamat di jalan Baru Karya RT 02 RW 01 Dusun Mancar Timur Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua siswa-siswi tunagrahita (retardasi mental) SLB Tunas Harapan II Peterongan. Jumlah siswa-siswi tunagrahita yang mengikuti kegiatan ini sekitar 15 orang tua wali murid dari 28 siswa tunagrahita yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu tunagrahita ringan (C) 15 siswa terdiri dari 11 laki-laki 4 perempuan dan tunagrahita sedang (C1) 13 siswa terdiri dari 9 laki-laki 4 perempuan mulai dari umur 9 tahun sampai 20 tahun. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan stimulasi pada anak

tunagrahita dalam peningkatan psikomotorik anak melalui pelatihan pe-nanaman tanaman hidroponik serta meningkatkan pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang serta emosional pada anak retardasi mental. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah

#### Pelatihan Penanaman Hidroponik

Kegiatan ini dimulai dari pelatihan penanaman hidroponik yang rangkaian kegiatannya meliputi penyemaian, pemindahan bibit ke media rockwool, pemindahan bibit ke netpot, pemberian nutrisi, pemindahan netpot ke media hidroponik, pengontrolan air dan nutrisi, dan tahap panen. Stimulasi yang diberikan pada anak tunagrahita disini adalah dengan melibatkan anak dalam setiap proses melakukan penanaman hidroponik.



Gambar 1. pelatihan penanaman hidroponik

### Penyuluhan Stimulasi Tumbuh Kembang Dan Emosional Pada Anak Retardasi Mental

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan kepada orang tua siswa dengan materi stimulasi tumbuh kembang dan emosional pada anak retardasi mental. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang pertemuan SLB Tunas Harapan II

Peterongan dan dihadiri oleh wali murid anak SLB Tunas Harapan II Peterongan. Penyuluhan ini dilakukan dalam 3 sesi yaitu sambutan, penyampaian materi, dan sesi tanya jawab. Didalam penyampaian materi terdapat diskusi yang sangat panjang antara penyaji dan orang tua wali murid.



**Gambar 2.** penyuluhan stimulasi tumbuh kembang dan emosional pada anak retardasi mental

Adapun kegiatan tambahan yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan yaitu cek kesehatan yang meliputi cek gula darah, cek

asam urat, dan cek kolesterol yang dilakukan pada wali murid anak SLB Tunas Harapan II Peterongan.



**Gambar 3.** screening kesehatan

Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada psikomotorik anak tunagrahita Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan 2 Peterongan demikian karena stimulus yang diberikan melalui kegiatan ini dilakukan secara berulang, bebas dari segala tekanan atau paksaan, rutin, tidak tergesa-gesa, dan tidak membahayakan sehingga tidak terlalu memaksakan keterbatasannya (Rahmatika dan Apsari, 2020). Selain itu melalui setiap kegiatan anak-anak akan dikumpulkan dengan teman-temannya sehingga anak dapat melatih interaksi sosial anak dengan baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua wali murid siswa siswi SLB Tunas Harapan II Peterongan tentang pola asuh dan mengontrol emosional pada anak dengan retardasi mental. penyuluhan ini mampu memberikan dampak secara jelas mengenai adanya peningkatan pengetahuan pada orang tua. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan penyuluhan metode ceramah ini orang tua dapat menangkap apa yang di sampaikan oleh penyuluh. Diharapkan orang tua dapat mengaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik karena

kontribusi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak STIKES Pemkab Jombang, Pihak Sekolah Luar Biasa Tunas Harapan II Peterongan yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

#### **KONTRIBUSI PENULIS**

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim pengabdian masyarakat STIKES Pemkab Jombang dengan peran sebagai berikut: Shanti Rosmaharani, Novi Ismaila dan Nur Niken Setyo Wati berperan sebagai pengusul kegiatan, penulis, penggagas ide, persiapan artikel. Shanti Rosmaharani, Novi Ismaila, Nur Niken Setyo Wati dan Iswanto pemberi intervensi yaitu melakukan edukasi. Shanti Rosmaharani melakukan penulisan manuskrip dan revisi artikel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananditha, A. C. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1).  
<https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Damastuti, E. (2020) Pendidikan Anak dengan Hambatan Intelektual, Prodi PLB FKIP ULM.
- Khairunnisa, M. dkk. (2022) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi,

- Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 5052-5065. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1885>
- Syafrida, N. E. (2020) 'Gambaran Anak dengan Retardasi Mental', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 9(2), pp. 47-53. Available at: <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/718/680>
- Temo, A. L. dan Marlina, M. (2019) 'Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLB N 02 Padang', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), pp. 165-174. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.166>
- Tongam S, I. (2017) 'Peran Guru Terhadap Anak Penyandang Tunagrahita Ditinjau Dari Kinerja Kompetensi Guru', *Jom Fisip*, 4(2), pp. 1-9.
- Astini, P. S. N., Indrasari, N. K. Y. and SC, N. Y. (2017) 'Kemampuan Perawatan Diri Pada Anak Dengan Retardasi Mental', *Jurnal Gema Keperawatan*, 10(2), pp. 148-153.
- Ayu, T. (2018) 'Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental Di Aceh the Role of Family in Helping Mentally Retarded Children Become Independent in Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 1(1), pp. 1-8.
- Efendi, M. dkk. (2022) 'Pola Asuh Terhadap Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)', *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), pp. 226-235. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2500>
- Esty Pamungkas, C., Amini, A. dan Rahmawati, C. (2020) 'Sentuhan Kasih Ibu, Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Pijat Bayi Pada Anak Usia 0-3 Tahun Di Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur', *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), p. 356. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3223>
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689-1699.
- Kurniajati, Sandi.; Yusiana, Maria Anita.; Andriana, P. (2018) 'Perilaku Adaptif Pada Anak Dengan Retardasi Mental Sedang', *Stikes*, 11(1), pp. 1-90.
- Abdullah, H. (2021) 'Strategi Pemberdayaan Anak Penyandang Tunagrahita Pada UPTD Pondok sosial Kalijudan Kota Surabaya', *Mahasiswa Universitas*

Negeri Surabaya, pp. 1–10. Available at:

<https://core.ac.uk/download/pdf/2307168>

82.pdf.

Mediani, H. S., Hendrawati, S. dan Fatimah, S.

(2022) 'Kualitas Hidup Anak dengan

Retardasi Mental', *Jurnal Obsesi : Jurnal*

*Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp.

2626–2641.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.208>

6

Syafrida, N. E. (2020) 'Gambaran Anak dengan

Retardasi Mental', *Jurnal Psikologi*

*Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*,

9(2), pp. 47–53. Available at:

[https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php](https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/718/680)

[p/psikologi/article/view/718/680](https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/718/680)